

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian, menggabungkan antara pola-pola yang ada dalam teori sebelumnya dengan kenyataan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di teori tidak sama dengan kenyataannya, atau sebaliknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Berkaitan dengan judul skripsi ini dan untuk menjawab fokus masalah yang telah tercantum pada bab awal, maka dalam bab ini akan dibahas satu persatu untuk menjawab fokus masalah yang ada.

1. Bagaimana strategi pembelajaran ekspositori guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “*chalk and talk*”.¹ Dick and Carey dalam bukunya Jamil Suprihatiningrum

¹ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Dipdiknas, 2008), Hal. 31

menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah gambaran komponen materi dan prosedur atau cara yang digunakan untuk memudahkan siswa belajar. Strategi menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama materi tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada siswa.²

Sementara dalam bukunya Yatim Rianto, strategi pembelajaran diartikan sebuah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisiensikan serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Ekspositori merupakan bentuk pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena strategi ekspositori memegang peranan yang dominan dalam pembelajaran.⁴

Berdasarkan data lapangan dan data teoritis maka hasil penelitian tersebut menguatkan teori yang sudah ada, guru aqidah akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena siswa itu membutuhkan penjelasan secara verbal dari seorang guru. Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa melihat sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan, maka tujuan

² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media 2013) hal. 151

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2010) hal. 132

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal. 126

pembelajaran dapat dicapai. Disisi lain guru juga mengefektifkan, mengefisiensikan serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa.

Strategi pembelajaran ekspositori guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa yang dilakukan di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar lebih menekankan pada proses pembelajaran. Dengan menyiapkan segala kesiapan materi dan mengkondisikan kelas menjadi alternatif untuk mencapai keberhasilan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dalam membentuk kepribadian muslim. Dalam strategi ini lebih menekankan bagaimana memberi contoh tawakal dan akhlak terpuji. Melalui strategi ini para orangtua dan pendidik memberi contoh perilaku baik, perilaku sopan terhadap yang lebih tua dan sesama teman.

Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru. Setiap prinsip tersebut dijelaskan dibawah ini:⁵

1) Berorientasi pada tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini.

2) Prinsip komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (guru) kepada seseorang atau sekelompok orang (siswa). Pesan yang ingin disampaikan

⁵ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Depok: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, 2015) Hal. 64-67

dalam hal ini adalah materi pembelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

- Guru selain fasilitator pembelajaran, juga perlu menjadi pendengar yang baik. Komunikasi yang terjalin secara efektif antara guru dan siswa akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membangun saling pengertian, juga akan membangun kelas sebagai keluarga yang harmonis, karena itu guru perlu meningkatkan kemampuannya berkomunikasi, untuk kompetensi kepribadian dan siswanya perlu terus belajar etika dan sopan santun terhadap gurunya.

3) Prinsip kesiapan

Siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan terlebih dahulu kita harus menempatkan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran.

- Persiapan yang diperlukan seorang guru dan siswa, sebelum pembelajaran yaitu guru harus menyiapkan silabus, RPP dan sebagainya, sedangkan siswa sebelum pelajaran berlangsung siswa belajar terlebih dahulu.

Persiapan yang perlu digunakan sebelum pembelajaran yaitu keberadaan silabus. Silabus digunakan sebagai landasan secara konseptual yang akan digunakan guru dalam pembelajaran. Di MTs Al Muslihuun Tlogo untuk silabus disiapkan awal tahun ajaran. Dalam silabus yang ada di MTs Al Muslihuun Tlogo memuat kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar.

Menurut Tim Pedoman Umum Pengembangan Silabus Depdiknas:

Penggunaan silabus dalam pembelajaran tidak lain adalah untuk mengetahui model paradigma pembelajaran yang diacu dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, silabus juga menjadi upaya pertama dalam mengidentifikasi situasi pembelajaran yang akan dihadapinya di dalam kelas. Silabus sesungguhnya mencerminkan landasan konseptual yang digunakan guru untuk mengeksplorasi keseluruhan pembelajaran yang diampu.⁶

Berdasarkan data lapangan dan data teoritis maka hasil penelitian tersebut menguatkan teori yang sudah ada, bahwa silabus digunakan sebagai landasan atau acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Silabus digunakan sebagai landasan konseptual dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro ditemukan bahwa RPP dibuat berdasarkan hasil pengembangan dari silabus yang telah disusun sebelumnya. RPP disusun dengan memperhatikan dan mempertimbangkan segala aspek yang ingin dikembangkan pada diri peserta didik. Karena RPP akan digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar dalam bukunya, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* yang menyebutkan bahwa:

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap pendidik berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁷

Berdasarkan data lapangan dan data teoritis maka hasil penelitian tersebut menguatkan teori yang sudah ada, bahwa dalam penyusunan RPP

⁶ Tim Pedoman Umum Pengembangan Silabus Depdiknas, *Pedoman Umum Pengembangan Silabus Depdiknas*, (Jakarta: Depdiknas,tt) Hal. 17

⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) Hal. 3-6

dikembangkan dari silabus. Dalam menyusun RPP harus memperhatikan dan mempertimbangkan segala aspek yang ingin dikembangkan pada diri peserta didik.

4) Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakal melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.⁸

Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori ini ada kelebihan dan ada kelemahannya yang harus diperhatikan oleh guru, sebagai berikut:

a) Keunggulan

- Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran.
- Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup.
- Strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

b) Kelemahan

⁸Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Depok: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, 2015) Hal. 68

- Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
 - Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
 - Sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
 - Strategi ini banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit menembangkan kemapuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.⁹
- Strategi pembelajaran ekpositoti sebenarnya termasuk strategi yang baik, tetapi kalau hanya menggunakan strategi ekspositori saja anak-anak pasti bosan, tidak memperhatikan, dan males. Dalam strategi ini guru harus pandai-pandai mengolah kata-kata supaya pembelajaran menjadi menarik.

Sehubungan dengan kedua asal kata tersebut, Ross Stagner dalam bukunya yang dikutip oleh Naan Syaodin Sukmadinata mengartikan bahwa kepribadian ada dua macam. Pertama, kepribadian sebagai topeng, yaitu

⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal 174-175

kepribadian yang berpura-pura, yang dibuat-buat, yang semu dan palsu. Kedua, kepribadian sejati yaitu kepribadian yang sesungguhnya.¹⁰

Menurut H.J Eysenck kepribadian adalah total bentuk tingkah laku yang aktual atau potensial pada organisme sebagai suatu tingkah laku individu, baik itu yang tampil atau yang berbentuk potensi, dipengaruhi oleh hereditis dan lingkungan atau hasil belajar dan berkembang melalui interaksi fungsional antara aspek-aspek pembentuknya, yaitu aspek kognitif, afektif, konatif dan somatif.¹¹ Menurut beliau kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil daripada suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan kultural.¹²

Muslim adalah yang menempuh jalan lurus, yaitu jalan yang dikehendaki Allah dan diridhoi-Nya. Mereka yang menempuh jalan lurus dan mengambil penerangan dari cahaya kebenaran Tuhan, itulah orang-orang yang mencerminkan kemanusiaan yang benar dan lurus, yang telah mewujudkan maksud dan tujuan hidupnya dan telah melaksanakan tugasnya dalam hidup ini.¹³

¹⁰ Naan Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) Hal.136-137

¹¹ Rify Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern* (Jakarta: Rajawali, 2009) Hal.151

¹² Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka, 2009) Hal.37

¹³ Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ciri-ciri Kepribadian Muslim* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) Hal.6

Pengertian kepribadian muslim dapat disimpulkan kepribadian muslim adalah kepribadian atau tingkah laku yang dikehendaki di jalan Allah. Dengan menempuh jalan lurus yang telah mewujudkan maksud dan tujuan hidupnya telah melaksanakan tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian muslim itu sangat penting, bagi diri sendiri, guru, dan orang tua untuk menjaga nama baiknya. Karena kepribadian itu sendiri dilakukan dari rumah ke sekolah. Mengenai kepribadian muslim bahwa mengerjakan shalat itu sendiri sangat penting dalam membentuk kepribadian muslim siswa, di madrasah merupakan salah satu untuk mendidik siswa-siswi untuk taat terhadap agamanya dan berperilaku sopan terhadap sesama.

Berdasarkan data lapangan dan data teoritis maka hasil penelitian tersebut menguatkan teori yang sudah ada, bahwa kepribadian muslim siswa sebagai suatu tingkah laku yang dikehendaki di jalan Allah, karena kepribadian itu sendiri dilakukan dari rumah ke sekolah. Mengenai kepribadian muslim bahwa mengerjakan shalat itu sendiri sangat penting dalam membentuk kepribadian muslim siswa, di madrasah merupakan salah satu untuk mendidik siswa-siswi untuk taat terhadap agamanya dan berperilaku sopan terhadap sesama. Tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil daripada suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan kultural.

Demikian berdasarkan data lapangan dan data teoritis dari fokus penelitian yang pertama terkait strategi pembelajaran ekspositori guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa, adalah menguatkan teori yang

mengemukakan oleh Wina Sanjaya dimana siswa membutuhkan penjelasan secara verbal dari guru kepada siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran ekspositori guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa yaitu dengan menggunakan strategi ini guru bisa menjelaskan secara detail dan siswa bisa menguasai materi tersebut. Disisi lain guru juga perlu menyiapkan tentang tujuan pembelajaran berupa RPP dan silabus. Kepribadian muslim siswa suatu tingkah laku yang dikenhendaki dijalani Allah, karena kepribadian itu sendiri dilakukan dari rumah ke sekolah. Mengenai kepribadian muslim bahwa mengerjakan sholat itu sendiri sangat penting dalam membentuk kepribadian muslim siswa, di madrasah merupakan salah satu untuk mendidik siswa-siswi untuk taat terhadap agamanya dan berperilaku sopan terhadap sesama.

2. Bagaimana strategi pembelajaran inquiry guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar

Strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inquiry siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Seperti yang dapat disimak dari proses pembelajaran, tujuan utama pembelajaran melalui strategi inquiry adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin

intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapat jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.¹⁴

Strategi pembelajaran inquiry guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro saat proses pembelajaran berlangsung memberikan kebebasan siswa dalam bertanya tentang materi yang belum paham. Dengan begitu membentuk kepribadian saat pembelajaran dan hasilnya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan strategi pembelajaran inquiry terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru. Setiap prinsip tersebut dijelaskan dibawah ini:

1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Berorientasi pada pengembangan intelektual bertujuan utama dari strategi inquiry adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

2) Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau peraturan interaksi itu sendiri.

3) Prinsip bertanya

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), Hal. 199

Kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inquiry sangat diperlukan.

- Strategi pembelajaran inquiry sangat penting di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar karena umpan baliknya siswa ke gurunya itu bertanya, karena siswa yang belum paham materinya itu membutuhkan penjelasan yang dalam. Dengan ini maka tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4) Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri, maupun otak kanan, baik otak reptil, otak limbik.

5) Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.¹⁵

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.....*, Hal. 198

Penggunaan strategi pembelajaran inquiry ini ada kelebihan dan ada kelemahannya yang harus diperhatikan oleh guru, sebagai berikut:

a) Kelebihan

- Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang.
- Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar baik tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

b) Kekurangan

- Sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- Memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditemukan.¹⁶

Berdasarkan data lapangan dan data teoritis maka hasil penelitian tersebut menguatkan teori yang sudah ada, bahwa kelemahan strategi pembelajaran inquiry ini keterbatasan waktunya, karena saat siswa yang belum paham saat dijelaskan pasti akan bertanya tapi waktu untuk menjelaskan kembali itu terkadang sudah memasuki pergantian jam lain. Keluarga di rumah juga sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian muslim itu sendiri. Siswa yang kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua maka akan

¹⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*....., Hal 175

mempengaruhi kepribadiannya. Untuk mengatasi ini guru tersebut ada beberapa solusi yang digunakan yaitu dengan memberikan himbauan kepada orang tua siswa untuk selalu memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak-anaknya saat berada dirumah.

Demikian berdasarkan data lapangan dan data teoritis dari fokus penelitian yang kedua terkait strategi pembelajaran inquiry guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa maka hasil penelitian ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dimana strategi inquiry menolong siswa dengan memberikan pertanyaan dan jawaban, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran inquiry guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa saat proses pembelajaran berlangsung memberikan kebebasan siswa dalam bertanya tentang materi yang belum paham. Dengan begitu membentuk kepribadian saat pembelajaran dan hasilnya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kelemahan strategi pembelajaran inquiry ini keterbatasan waktunya, lebihnya itu sendiri siswa yang belum jelas itu berani bertanya kembali.

3. Bagaimana strategi pembelajaran kooperatif guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁷ Strategi pembelajaran kooperatif disebut juga pembelajaran interaktif karena merujuk pada bentuk diskusi dan

¹⁷ Sutaryo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Afektif*, (Jakarta: Rajawali, 2014), Hal. 113

saling bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerjasama siswa secara berpasangan.¹⁸

Strategi pembelajaran kooperatif guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar sebagai guru harus mampu menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan pengalaman atau gagasan. Dengan begitu munculnya suatu permasalahan baru yang berfungsi saling bertukar pendapat antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa. Melalui strategi ini lah suatu proses pembelajaran bisa maksimal. Dalam impementasinya guru memberikan penjelasan dan maksud pembelajaran diakhir pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung memberikan kebebasan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya Abdul Majid tentang strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam yaitu:¹⁹

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar paling tinggi berpusat pada gurunya dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk kedalamnya metode ceramah, tanya jawab, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

¹⁸ Abdul Majid, *Stategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 73

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) Hal. 133

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung ini memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan berdasarkan data. Dalam strategi pembelajaran tidak langsung ini, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlihat. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan menggunakan bahan-bahan cetak, noncetak dan sumber-sumber manusia.

3. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagai diantara para siswa. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam tantangan pengelompokan dan metode-metode interaktif, didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok dan kerjasama siswa secara berpasangan.

4. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman berpusat kepada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar dan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi contoh diluar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran umum.

Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif ini ada kelebihan dan ada kelemahaannya yang harus diperhatikan oleh guru, sebagai berikut:

a. Kelebihan

- Siswa tidak terlalu mengantungkan diri pada guru, akan dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari yang lain.
- Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide temannya.
- Dapat mengembangkan kemampuannya untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik.
- Siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).

b. Kekurangan

- Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif memang butuh waktu.
- Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan pada hasil kelompok.
- Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.²⁰

Berdasarkan data lapangan dan data teoritis maka hasil penelitian tersebut menguatkan teori yang sudah ada, kelemahan saat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif ini tergantung anaknya, setiap anak itu berbeda-beda kemampuannya, saat kelebihan menggunakan strategi ini anaknya yang

²⁰ I Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran; Strategi Belajar yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), Hal. 63-64

kemampuannya kurang bisa menjadi semangat untuk belajar, dan bertanya kepada teman sekelompok untuk berani menyampaikan pendapat.

Dari ketiga strategi ini pasti digunakan guru karena menyesuaikan materi yang diajarkan, tetapi kalau ceramah dan tanya jawab setiap mengajar selalu memakainya. Jadi kepribadian muslim melalui strategi ketiga ini sangat dibutuhkan karena saling melengkapi.

Demikian berdasarkan data lapangan dan data teoritis dari fokus penelitian yang ketiga terkait strategi pembelajaran kooperatif guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa adalah menguatkan teori yang dikemukakan Abdul Majid dimana strategi pembelajaran kooperatif berbentuk diskusi dan saling bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pekerjaan tugas kelompok, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran kooperatif guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa sebagai guru harus mampu menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan pengalaman atau gagasan. Dengan begitu munculnya suatu permasalahan baru yang berfungsi saling bertukar pendapat antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa. Melalui strategi ini lah suatu proses pembelajaran bisa maksimal. Kelemahan saat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif ini tergantung anaknya, setiap anak itu berbeda-beda kemampuannya, saat kelebihan menggunakan strategi ini anaknya yang kemampuannya kurang bisa menjadi semangat untuk belajar.